

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Ghina Prita Nabila¹, dr. Miftahul Akhyar Latief, Ph.D, Sp.M, M.Kes²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

ghinapritanabila04@med.unismuh.ac.id

² Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

“Hubungan Antara Kepatuhan Kontrol Gula Darah Dengan Waktu Terjadinya Katarak Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2”

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan berisiko menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya katarak. Penderita diabetes melitus diketahui memiliki risiko lebih tinggi mengalami katarak pada usia yang lebih muda dibandingkan non-diabetes. Kepatuhan dalam kontrol gula darah melalui terapi obat, diet, olahraga, dan pemantauan gula darah berperan penting dalam mencegah atau menunda komplikasi kronis. Namun, masih banyak pasien yang belum patuh dalam mengontrol gula darah sehingga berpotensi mempercepat terjadinya katarak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan dalam kontrol gula darah dengan waktu terjadinya katarak pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin tahun 2024–2025.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional retrospektif. Sampel penelitian berjumlah 46 pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami katarak dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan rekam medis. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square, serta analisis multivariat dengan regresi logistik menggunakan perangkat lunak statistik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam kontrol gula darah (54,3%) dan mayoritas mengalami katarak pada usia < 50 tahun (65,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kontrol gula darah dengan waktu terjadinya katarak ($p = 0,000$). Selain itu, kepatuhan terhadap obat ($p = 0,000$), diet ($p = 0,009$), olahraga ($p = 0,013$), dan total terapi ($p = 0,007$) juga berhubungan signifikan dengan waktu terjadinya katarak. Pasien yang tidak patuh cenderung mengalami katarak pada usia lebih muda dibandingkan pasien yang patuh.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam kontrol gula darah dengan waktu terjadinya katarak pada penderita diabetes melitus tipe 2. Semakin baik kepatuhan pasien dalam mengontrol gula darah dan menjalani terapi diabetes, maka semakin lambat waktu terjadinya katarak.

Kata kunci: Diabetes melitus tipe 2, kepatuhan kontrol gula darah, katarak, komplikasi diabetes, waktu terjadinya katarak



FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Ghina Prita Nabila¹ , dr. Miftahul Akhyar Latief, Ph.D, Sp.M, M.Kes²

¹ Medical Student, Faculty of Medicine and Health Sciences, University Of Muhammadiyah Makassar. ghinapritanabila04@med.unismuh.ac.id

² Lecturer of Department of Public Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar.

“The Relationship Between Glycemic Blood Control Adherence and The Time of Cataract Development in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus”

ABSTRACT

Background: Type 2 diabetes mellitus is a chronic metabolic disease characterized by hyperglycemia and associated with various complications, including cataract. Patients with diabetes mellitus have a higher risk of developing cataracts at a younger age compared to non-diabetic individuals. Adherence to glycemic control through medication, diet, physical activity, and regular blood glucose monitoring plays an important role in preventing or delaying chronic complications. However, poor adherence to blood glucose control may accelerate the onset of cataract in patients with type 2 diabetes mellitus.

Objective: This study aimed to determine the relationship between adherence to glycemic blood control and the time of cataract development in patients with type 2 diabetes mellitus at Hasanuddin University Hospital in 2024–2025.

Methods: This study used a quantitative method with a retrospective cross-sectional design. The sample consisted of 46 patients with type 2 diabetes mellitus who had cataracts, selected using purposive sampling. Data were obtained from questionnaires and medical records. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test, as well as multivariate analysis using logistic regression with statistical software.

Results: The results showed that most respondents were adherent to glycemic blood control (54.3%), and the majority developed cataracts at the age of <50 years (65.2%). There was a significant relationship between adherence to glycemic blood control and the time of cataract development ($p = 0.000$). Additionally, adherence to medication ($p = 0.000$), diet ($p = 0.009$), physical activity ($p = 0.013$), and overall therapy adherence ($p = 0.007$) were also significantly associated with the time of cataract development. Patients with poor adherence tended to develop cataracts at a younger age compared to adherent patients.

Conclusion: There is a significant relationship between adherence to glycemic blood control and the time of cataract development in patients with type 2 diabetes mellitus. Better adherence to blood glucose control and diabetes therapy is associated with a later onset of cataract.

Keywords: Type 2 diabetes mellitus, glycemic control adherence, cataract, diabetic complications, time of cataract development.

